

**USAHA KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBINA KEPERIBADIAN  
ANAK DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
NEGERI 1 KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**



**Oleh**

**YULZA ASRITA**

**NIM: 10513000250**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU PEKANBARU  
1433 H /2012 M**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul *Usaha Kepala Sekolah dalam Membina Kepribadian Anak Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Yulza Asrita NIM. 10513000250 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 09 Safar 1433 H  
03 Januari 2012M

Menyetujui

Ketua Program Studi  
Kependidikan Islam

Pembimbing

Drs. M. Hanafi, M.Ag.

Zaitun, M.Ag.

## **PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul *Usaha Kepala Sekolah Dalam Membina Kepribadian Anak Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Kampar Kabupaten Kampar* , ditulis oleh Yulza Asrita NIM. 10513000250 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 29 Safar 1433 H / 24 Januari 2012 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.I.) pada Program Studi Kependidikan Islam.

Pekanbaru, 29 Safar 1433 H  
24 Januari 2012 M

Mengesahkan

Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Drs. M. Hanafi, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Dr. H. M. Syaifuddin, M.Ag.

Fitra Herlinda, M.Ag.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

NIP. 197002221997032001

## **PENGHARGAAN**

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala Puji dan syukur hanya bagi Allah, pencipta maha sempurna yang telah memberikan taufik, hidayah dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Usaha Kepala Sekolah Dalam Membina Kepribadian Anak Didik di SMP Negeri 1 Kampar”. Shalawat beriring salam tidak lupa pula kita haturkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, yang mana telah membawa kita ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, kemudian penulis mempersembahkan seuntai Do’a buat Ayahanda, ibunda, Suami, serta keluarga besar penulis, semoga kita semua termasuk hamba-Nya yang bertakwa dan umat nabi yang membawa syafaat baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan disana-sini, baik dari segi bahasa, kata-kata, pembahasan maupun pemikiran yang penulis sumbangkan. Penulis sangat bersyukur jika skripsi ini dapat berguna dan dapat dijadikan bahan masukan khususnya bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca umumnya. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kerjasama dan peran orang-orang yang ada disekeliling penulis, yang telah menyumbangkan tenaga, pikiran, maupun materi demi tercapainya tujuan dari penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau di Pekanbaru beserta seluruh jajaran UIN Suska Riau di Pekanbaru yang telah berjasa memberikan kesempatan kepada penulis.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru beserta Pembantu Dekan I , II dan III yang telah memberikan kemudahan selama penulis melakukan perkuliahan hingga proses penyelesaian penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. M. Hanafi, M.Ag selaku Ketua Program Studi KI UIN Suska Riau Pekanbaru.
4. Ibu Zaitun M.Agselaku pembimbing skripsi penulis yang selalu sabar dan tidak pernah bosan dalam memberikan arahan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Syafiah M.Ag selaku Penasehat Akademis beserta seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ini.
6. Bapak Kepala Perpustakaan UIN Suska Riau Pekanbaru dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru yang telah memberikan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak H. Asrul, S.Sos, M.Pd selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar dan guru-guru, staf-staf terkait serta murid-muridnya yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama melakukan penelitian.

8. Ayahanda Yulinas, S.Pdi dan Ibunda Zainimar tercinta yang telah begitu tulus dan bersusah payah mengasuh dan mendidik serta mengorbankan materi dan moril demi penulis untuk menyelesaikan kuliah dan do'a beserta dukungan yang senantiasa diberikan kepada penulis hingga terselesainya skripsi ini.
9. Suami tercinta (Arcandra Satar, SH), yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan di Program Studi Kependidikan Islam yang telah banyak membantu penulis baik dari segi pemikiran maupun semangat serta perhatian dan do'anya. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dukungan kalian semua sahabat-sahabat terbaik yang penulis banggakan.

Selanjutnya penulis menghaturkan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah membantu, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya. *Jazakumullah Khairan Katsiran* atas bantuan yang telah kalian berikan, semoga Allah memberikan ganjaran yang setimpal dan diterima disisinya sebagai amalan yang saleh.

Penulis mengucapkan kata maaf dan terimakasih, akhirnya kepada Allah penulis berserah diri semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat dijadikan bahan kajian menambah khazanahilmiah di dunia pendidikan.

Wasalamu'alaikum Wr, Wb.

Pekanbaru, 20 Desember 2012  
Penulis,

Yulza Asrita  
NIM: 10513000250

## **ABSTRAK**

**YULZA ASRITA (2012): Usaha Kepala Sekolah dalam Membina Kepribadian Anak Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar**

Pembinaan kepribadian anak didik merupakan tanggung jawab bersama baik oleh pihak orang tua maupun pihak sekolah dan masyarakat. Sebagai peserta didik dari suatu lembaga pendidikan formal, maka pembinaan kepribadian anak didik menjadi tanggung jawab sekolah dalam hal ini tidak terlepas dari tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan usaha-usaha kepala sekolah dalam membina kepribadian anak didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat usaha-usaha tersebut.

Sebagai subjek penelitian adalah kepala sekolah sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah usaha-usaha kepala sekolah dalam membina kepribadian anak didik. Populasinya adalah seorang kepala sekolah. Namun untuk mendukung data yang diperoleh dari kepala sekolah penulis juga menjadikan 90 orang siswa sebagai sumber data. Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah dan teknik angket yang disebarakan kepada siswa. Oleh karena penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif, maka data yang terkumpul juga dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif. Data yang bersifat kualitatif dianalisis secara deskriptif kualitatif, sedangkan data yang bersifat kuantitatif dianalisis secara deskriptif persentase.

Berdasarkan penyajian data dan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan terhadap penelitian ini bahwa 1. Usaha kepala sekolah dalam membina kepribadian anak didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar tergolong cukup maksimal. Secara kuantitatif persentase diperoleh skor 72,84%. 2. Cukup maksimalnya usaha kepala sekolah tersebut karena didukung oleh sejumlah faktor yaitu a. Faktor kerjasama dari guru-guru b. Faktor kerjasama dari orang tua c. Faktor pengawasan yang baik. Sedangkan sebagai faktor penghambatnya adalah faktor lingkungan yang kurang kondusif. Untuk itu penulis menyarankan agar pihak sekolah lebih tegas lagi dalam menerapkan tata tertib sekolah, agar orang tua lebih meningkatkan pengawasan kepada anak dan agar lebih ditingkatkan lagi kerjasama pihak sekolah dengan pihak-pihak terkait seperti pihak kepolisian, tokoh masyarakat, alim ulama, cerdik pandai dan ninik mamak.



## DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
PENGHARGAAN	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Permasalahan.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Konsep Teoretis .....	10
B. Penelitian yang Relevan.....	18
C. Konsep Operasional .....	20
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	22
B. Subyek dan Obyek Penelitian .....	22
C. Populasi dan Sampel .....	22
D. Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Teknik Analisis Data.....	26
 <b>BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi SMP Negeri 1 Kampar.....	27
B. Penyajian Data .....	39
C. Analisa Data .....	54
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	63
 <b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	JUDUL TABEL	Hlm
III. 1	KISI-KISI ANGKET .....	25
IV. 1	KEADAAN GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI SMP NEGERI 1 KAMPAR TAHUN PELAJARAN 2011/2012	30
IV. 2	KEADAAN SISWA SMP NEGERI 1 KAMPAR .....	35
IV. 3	SARANA DAN PRASARANA SMP NEGERI 1 KAMPAR .....	36
IV. 4	KURIKULUM SMP NEGERI 1 KAMPAR.....	38
IV.5	PENERAPAN TATA TERTIB SEKOLAH YANG MENGATUR PERILAKU SISWA SEHARI-HARI DI SEKOLAH.....	44
IV. 6	TINDAKAN PIHAK SEKOLAH TERHADAP SISWA YANG MELANGGAR PERATURAN SEKOLAH .....	44
IV. 7	ANJURAN MELAKSANAKAN SHOLAT ZUHUR BERJAMAAH.....	45
IV. 8	BOLEH TIDAKNYA BERPAKAIAN SEPERTI SISWA SMP UMUMNYA.....	46
IV. 9	ANJURAN BERDOA SEBELUM DAN SESUDAH PELAJARAN	46
IV.10	ANJURAN MENGUCAPKAN SALAM JIKA BERTEMU GURU DAN SESAMA TEMAN.....	47
IV.11	PEMBERDAYAAN PROGRAM BIMBINGAN KONSELING.....	47
IV.12	AKTIFITAS PROGRAM BIMBINGAN KONSELING.....	48
IV.13	DAPAT TIDAKNYA GURU DIJADIKAN CONTOH TELADAN YANG BAIK.....	49
IV.14	KEIKUTSERTAAN GURU GURU MENGAWASI PERILAKU SISWA DI SEKOLAH.....	50
IV.15	PIHAK SEKOLAH MEMANGGIL ORANG TUA DALAM MEMBINA KEPRIBADIAN SISWA.....	50
IV.16	ANJURAN DAN PENGAWASAN ORANG TUA TERHADAP PELAKSANAAN SHOLAT SISWA DI RUMAH.....	51

IV.17	REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN TENTANG PERAN KOMITE DALAM MENUNJAG KELANCARAN KEGIATAN PEMBELAJARAN DI MTs DESA SAWAH KECAMATAN KAMPAR UTARA KABUPATEN KAMPAR.....	58
-------	--	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

UUD 1945 (versi Amendemen), Pasal 31, ayat 3 menyebutkan, "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu Sistem Pendidikan Nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang pasal 31, ayat 5 yang menyebutkan, "Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia."<sup>1</sup>

Selanjutnya pada pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Dewasa ini di dalam lembaga-lembaga pendidikan menengah terutama yang setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), proses

---

<sup>1</sup> Undang-undang dasar 1945 Amandemen ke IV

<sup>2</sup>[www.putra-putri-indonesia.com/tujuan-pendidikan-nasional.html](http://www.putra-putri-indonesia.com/tujuan-pendidikan-nasional.html)

pendidikannya lebih dominan dalam bentuk menyajikan materi pembelajaran dan sangat sedikit waktu yang tersedia yang digunakan untuk mendidik para siswa. Mendidik atau membentuk kepribadian siswa dengan maksud agar mereka memiliki kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri perlu menjadi prioritas utama dari keseluruhan proses pendidikan dan pengajaran. Upaya mewujudkan kepribadian yang demikian itu adalah bagian yang tidak terpisahkan dari program pengelolaan pada suatu lembaga pendidikan baik di tingkat dasar, menengah maupun pada lembaga pendidikan tinggi.

Selaras dengan dengan prinsip ilmu jiwa Gestalt, cara menggambarkan pribadi itu secara struktural ialah dengan cara melukiskan pribadi itu sebagai kesatuan yang terpisah dari hal-hal lainnya di dunia ini<sup>3</sup>. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata :kepribadian adalah pengaruh seseorang kepada orang lain (*personality is your effect upon other people*)<sup>4</sup>.

Belajar adalah kegiatan terpenting yang dilakukan di sekolah. Untuk melakukan pembelajaran yang efektif, siswa harus memusatkan perhatian dan menyukai materi yang diajarkan dalam pembelajaran. Untuk itu dalam melakukan kegiatan pembelajaran siswa harus memiliki rasa percaya diri dalam belajar, jika tidak pembelajaran tidak akan berjalan efektif karena siswa hanya bisa diam di kelas tanpa ada suatu respon dari siswa tersebut terhadap materi yang diajarkan.

---

<sup>3</sup>Agus Sujanto, Halem ubis, *Taufik Had, Psikologi Kepribadian*, Edisi 1 Cetakan e 12 Bumi aksara, Jakarta, hlm.79

<sup>4</sup> Nana Syaodih Sukmadinata (2003), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* , Remaja Rosdakarya, Bandung., hm.

Untuk memperoleh prestasi belajar yang baik, maka siswa tidak hanya harus memiliki kemampuan berfikir saja tetapi harus didukung dengan sikap atau kepribadian siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Sikap yang perlu dimiliki dalam melakukan kegiatan belajar salah satunya dengan percaya diri.

Keyakinan pada diri sendiri biasanya muncul dari sikap seseorang yang memiliki keseimbangan emosi dalam menghadapi atau melakukan sesuatu yang ada di dalam lingkungannya. Untuk melakukan suatu kegiatan, khususnya belajar seorang siswa perlu melakukan interaksi dengan teman, guru, dan lingkungannya sesuai dengan kemampuannya. Seorang siswa dituntut mampu menyesuaikan diri dan membuka diri di lingkungannya khususnya lingkungan sekolah dimana siswa berani tampil dan berkomunikasi dengan baik serta mengekspresikan keinginan maupun harapan-harapan. Sikap-sikap tersebut merupakan sikap seseorang yang memiliki keyakinan pada diri sendiri yang merupakan bagian dari konsep diri. Jika keyakinan diri pada siswa tumbuh makin kuat, siswa akan semakin dirangsang untuk berani mencoba menghadapi keadaan atau masalah baru yang ada di dalam kegiatan belajarnya di sekolah. Kenyataan yang ada, tidak semua siswa memiliki keyakinan diri yang tinggi

Kepribadian terlihat dari pengaruhnya terhadap orang lain, orang yang berpengaruh atau besar pengaruhnya terhadap orang lain di pandang berpribadi, sedang yang kecil atau yang tidak ada berpengaruhnya di pandang tidak berpribadi. Pengaruh seseorang terhadap orang lain sering kali di latar belakang oleh kekuasaan atau kekuatan yang di milikinya. Orang

berpengaruh karena ilmunya, karena kedudukannya, jabatannya, popularitasnya, kecantikan dan sebagainya.

Hasil belajar yang dicapai oleh seseorang akan tercerminkan dalam seluruh kepribadiannya. Setiap proses belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam aspek kepribadian. Siswa yang berhasil dalam belajar akan menunjukkan pola-pola kepribadian tertentu, sesuai dengan tujuan yang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Siswa dikatakan mengalami kesulitan belajar, apabila menunjukkan pola-pola perilaku atau kepribadian yang menyimpang dari seharusnya, seperti : acuh tak acuh, melalaikan tugas, sering membolos, menentang, isolasi, motivasi lemah, emosi yang tidak seimbang dan sebagainya.<sup>5</sup> Dengan mengenal sifat anak , guru akan dapat mencegah kemungkinan timbulnya frustrasi pada anak, dan itu berarti suatu sukses besar dalam proses belajar mengajar<sup>6</sup> Menurut Al Farabi bahwa kepribadian berarti eksistensi individu yang menunjukkan keadaan, kepribadian dan keunikannya yang dapat membedakan individu tersebut dengan individu yang lain.<sup>7</sup>

Kepala sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab atas kemajuan sekolah, merasa perlu untuk menempatkan pembinaan kepribadian siswa pada bagian yang diprioritaskan. Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau sebagai pimpinan berkeinginan

---

<sup>5</sup><http://www.infodiknas.com/008-membimbing-kesulitan-belajar-siswa/>

<sup>6</sup> Agus Sujanto, Halem ubis, Taufik Had, (2008), *Psikologi Kepribadian* , Edisi 1 Cetakan e 12, Loc. Cit. hlm. 7

<sup>7</sup> H. Abdul Mujib, (2006), *Kepribadian Dalam Psikologi Islam (dikutip dari Ma'an Ziyadah, al - Mawsunah al-falsafah al-'arabiyah)*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, hlm. 19.

mendidik anak bukan hanya pada aspek pengetahuan saja yang ditandai dengan lulus 100% pada akhir tahun, tetapi juga berkeinginan agar kepribadian anak didik terbina dengan baik.

Usaha-usaha untuk membina kepribadian siswa SMP Negeri 1 Kampar telah diupayakan oleh kepala sekolah dengan harapan agar anak didik memiliki kepribadian yang baik. Namun berdasarkan pengamatan dan dari informasi yang diterima, ditemukan gejala-gejala sebagai berikut;

1. Ditemukan ada beberapa orang siswa yang berucap kurang senonoh/berbicara kotor.
2. Terdapat sebagian siswa yang tidak ikut sholat Zuhur berjamaah di mushalla sekolah.
3. Ada sebagian siswa yang belum mematuhi peraturan sekolah, seperti tidak berpakaian seragam seperti yang telah ditentukan, berpakaian tidak rapi, sering datang terlambat.
4. Ada sebagian siswa terlibat perkelahian, baik antar sesama siswa SMP Negeri 1 Kampar maupun antara siswa dengan siswa SMP lainnya.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh terhadap masalah ini yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **Usaha Kepala Sekolah dalam Membina Kepribadian Anak Didik di SMP Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar.**

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah, yaitu:



### 1. Usaha

Usaha adalah : kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud, pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu.<sup>8</sup>, jadi usaha Kepala Sekolah adalah segala kegiatan yang dilakukan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

### 2. Membina

Pengertian menurut bahasa “Membina” berasal dari kata “bina”. Artinya membangun. Membina berkaitan dengan usaha untuk mengubah sesuatu kepada yang diinginkan oleh yang melakukan perubahan.<sup>9</sup>

### 3. Kepribadian

Menurut Drs. Agus Sujanto dkk, Kepribadian adalah suatu totalitas psikophisis yang kompleks dari individu, sehingga nampak didalam tingkah lakunya yang unik<sup>10</sup> Selanjutnya Syaiful Bahri Djamarah, “kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur jiwa dan tubuh. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar”.<sup>11</sup> Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud kepribadian adalah sebagai keseluruhan kualitas perilaku

---

<sup>8</sup><http://www.artikata.com/arti-356039-usaha.php>

<sup>9</sup> W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Indonesai*, hlm. 141

<sup>10</sup> Agus Sujanto, Halem ubis, Taufik Had, (2008), *Psikologi Kepribadian*, Edisi 1 Cetakan e 12, Loc. Cit. hlm. 12

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Rhineka Cpta, Jakarta, hlm. 40

individu yang merupakan cirinya yang khas dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

### **C. Permasalahan**

#### **1. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan, dapat di ambil suatu gambaran tentang masalah yang tercakup dalam penelitian ini;

- a. Bagaimana kepribadian siswa SMP Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar?
- b. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi kepribadian siswa SMP Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar?
- c. Bagaimana usaha kepala sekolah dalam membina kepribadian siswa di SMP Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar?
- d. Langkah-langkah apa saja yang telah dilakukan kepala sekolah dalam usaha membina kepribadian siswa SMP Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar?
- e. Faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat usaha kepala sekolah dalam membina kepribadian siswa di SMP Negeri 1 Kampar?

#### **2. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang menuntut jawaban penelitian, sementara kemampuan penulis sangat terbatas untuk meneliti seluruhnya, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada masalah usaha kepala sekolah dalam membina

kepribadian siswa di SMP Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### 3. Rumusan Mamsalah

- a. Bagaimanakah usaha kepala sekolah dalam membina kepribadian siswa SMP Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar?
- b. Faktor-faktor apakah saja yang mendukung dan menghambat usaha kepala sekolah dalam membina kepribadian siswa di SMP Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar?

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui usaha kepala sekolah dalam membina kepribadian siswa SMP Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat usaha kepala sekolah dalam membina kepribadian siswa di SMP Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar.

### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi SMP-nya Negeri 1 Kampar sebagai salah satu sumbangan pemikiran dalam usaha membina kepribadian siswa.
- b. Sebagai bahan informasi bagi pembaca, khususnya mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UINseann Suska Riau untuk dapat dijadikan dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
- c. Bagi penulis, sebagai salah satu sayarat untuk menyelesaikan perkuliahan pada program Sarjana Strata Satu (S1) pada konsentrasi

Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Suska Riau sekaligus untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Islam (S.Pd.I).

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoretis

##### 1. Pengertian Kepribadian

Kata kepribadian merupakan makna dari kata *personality* (bahasa Inggris) yang berasal dari kata *persona* (bahasa Latin) yang berarti kedok atau topeng yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung, yang maksudnya untuk menggambarkan prilaku, watak atau pribadi seseorang.<sup>8</sup> Kepribadian adalah suatu totalitas psikoposis yang kompleks dari individu, sehingga tampak di dalam tingkah lakunya yang unik.<sup>9</sup> Pengertian lain kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.<sup>10</sup>

Kepribadian bukan diukur dari apa yang diucapkan seseorang, tetapi aksi dan reaksinya yang tampak berupa sikap dan perilaku. Dari beberapa kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang di maksud dengan kepribadian adalah pencerminan diri seseorang berupa tingklah lakunya baik pikiran, perasaan, perbuatan maupun perkataan yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Dengan demikian pada dasarnya kepribadian seseorang dapat dibentuk oleh lingkungan. Salah

---

<sup>8</sup> Agus Sujanto dkk, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), h.10

<sup>9</sup> *Ibid* h.12

<sup>10</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h.11

satu upaya membentuk kepribadian seseorang adalah melalui lembaga pendidikan.

## **2. Faktor yang mempengaruhi kepribadian**

Sifat-sifat manusia hanyalah merupakan suatu gejala yang tampak dari luar, sehingga relatif sulit untuk menyatakan bahwa apa yang dilakukan seseorang menggambarkan sifat murni dari orang tersebut. Oleh karena itu seolah-olah manusia ini dianggap sebagai makhluk yang misteri, karena sukar diduga secara pasti apa yang ada dalam hatinya. Tetapi suatu yang disepakati para ahli adalah bahwa sifat-sifat manusia ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

### **a. Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Faktor genetis maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya. Oleh karena itu, sering kita mendengar istilah "buah tidak akan jauh jatuh dari pohonnya". Misalnya sifat mudah marah yang dimiliki seorang ayah bukan tidak mungkin akan menurun pula pada anaknya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan terkecilnya.<sup>12</sup>

**3. Urgensi Psikologi Kepribadian dalam Dunia Pendidikan**

Psikologi kepribadian dalam dunia pendidikan dipandang sangatlah perlu untuk dipahami dan dikuasai baik oleh guru maupun oleh kepala sekolah sebagai top leader di suatu sekolah, karena sangat berguna:

- a. Agar guru mengenal sifat anak-anaknya masing-masing sehingga pelayanannya dapat dengan mudah diterima oleh anak.
- b. Guru mendapat kesempatan seluas-luasnya, untuk memberikan pembinaan lebih jauh dan mendalam terhadap bakat, hobi dan kegemaran anak-anaknya, yang itu adalah demi kehidupan anak di kemudian hari.
- c. Dengan mengenal sifat anak, si guru akan dapat mencegah timbulnya frustrasi bagi anak dan itu berarti suatu sukses besar di dalam proses belajar mengajar.
- d. Dengan mengetahui keadaan kepribadian si anak, guru akan dapat dengan tepat memperlakukannya, menolongnya dan sebagainya sehingga dengan demikian dapat disertai tanggung jawabnya sendiri, yang berarti dalam waktu singkat mencapai kedewasaannya.

---

<sup>12</sup>*Ibid.* h.19

- e. Dengan mengenal anak-anaknya itu siguru akan terhindar dari kemungkinan timbulnya konflik dengan anak-anaknya sendiri, yang itu berarti bahwa guru sudah kehilangan wibawa di mata murid-muridnya.<sup>13</sup>

#### 4. Pembinaan Kepribadian

Uraian tentang manusia muda dengan kedudukannya sebagai peserta didik, haruslah menempatkan manusia sebagai pribadi yang utuh. Dengan kepentingan pendidikan, akan lebih ditekankan memandang hakekat manusia sebagai kesatuan sifat makhluk individu dan makhluk sosial, sebagai kesatuan jasmani dan rohani, dan sebagai makhluk bertuhan dengan menempatkan hidupnya di dunia sebagai persiapan hidupnya di akhirat.<sup>14</sup> Oleh karena itu harus diupayakan pembinaan kepribadian anak didik, lebih-lebih lagi di suatu lembaga pendidikan atau sekolah.

Dalam rangka membina kepribadian anak didik, maka sebagai pimpinan kepala sekolah dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Berusaha menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara, seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket, dan sebagainya.
- b. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.

---

<sup>13</sup> Agus Sujanto, Halem ubis, Taufik Had, (2008), *Psikologi Kepribadian*, Edisi 1 Cetakan ke 12, Loc. Cit. hlm. 7

<sup>14</sup> Sunarto i, (2002), *Perkembangan Peserta Didik*, I Aneka Cipta, Jakarta, hlm. 2



- c. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.
- d. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- e. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemukan kesulitan dalam mengembangkan potensinya.<sup>15</sup>

Selain pendapat di atas, dalam rangka membina kepribadian anak didik dapat pula dirumuskan jenis-jenis kegiatan yang merupakan bagian dari tugas kepala sekolah, antara lain;

- a. Mengarahkan kegiatan-kegiatan yang bersifat pembiasaan siswa dalam menetapkan nilai-nilai/norma-norma agama, seperti mengucapkan salam, berdo'a bersama sebelum pembelajaran di mulai.
- b. Memimpin dan membimbing kegiatan membina disiplin beribadah di sekolah, seperti shalat zhuhur berjama'ah.
- c. Mengumpulkan zakat, infaq, dan sedekah serta mebagikannya kepada yang berhak menerima.
- d. Mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan da'wah di sekolah dan meningkatkan wawasan keimanan siswa melalui kegiatan meperingati hari-hari besar islam.
- e. Mengadakan lomba-lomba penulisan tentang keilmuan dan keagamaan di lingkungan siswa yang merupakan refleksi keadaan lingkungan.
- f. Memimpin dan mengkoordinasikan kegiatan siswa yang dapat menciptakan rasa aman, tertib dan menyenangkan di lingkungan sekolah.<sup>16</sup>

SMP Negeri 1 Kampar telah menempuh beberapa upaya dalam rangka membina kepribadian anak didik, antara lain kepala sekolah dengan berkoordinasi dengan seluruh majelis guru telah menetapkan **20 budaya**

---

<sup>15</sup>Ahmad tafsir, (2002)*Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, PT, Rosdya Karya, Bandung.

<sup>16</sup>Hasil wawancara dengan Kepala SMPN 1 Kampar,(2009),*Program Pembinaan Kepribadian*, berlaku di lingkungan sendiri.

**malu di sekolah** yang merupakan program pembinaan siswa. Adapun yang disebut dengan 20 budaya malu di sekolah adalah:

- a. Malu tidak mengerjakan sholat.
- b. Malu tidak berdo'a sebelum belajar.
- c. Malu tidak menghormati orang tua dan guru.
- d. Malu tidak member salam dan menjawab salam.
- e. Malu datang dan tidak pada waktunya.
- f. Malu membolos dan tidak masuk kelas saat jam belajar.
- g. Malu berkelahi dan mengganggu teman.
- h. Malu ribut dan tidak tertib di dalam kelas.
- i. Malu tidak berpakaian lengkap dan rapi
- j. Malu tidak hadir dan alpa kesekolah.
- k. Malu tidak mengerjakan PR
- l. Malu tidak mengikuti kegiatan ekstra kurikuler
- m. Malu berbohong dan berbicara tidak sopan.
- n. Malu mengompas dan mencuri.
- o. Malu membuang sampah tidak pada tempatnya.
- p. Malu membiarkan sampah berserakan dan merusak peralatan sekolah.
- q. Malu mencontek pada waktu ujian.
- r. Malu makan dan minum sedang berjalan, berdiri dan belajar.
- s. Malu tidak tertib dalam mengikuti upacara bendera.
- t. Malu buang air besar atau kecil tidak pada tempatnya.<sup>17</sup>

##### **5. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya pembinaan kepribadian anak didik di sekolah**

Dalam rangka membina kepribadian anak didik di sekolah tidak selamanya berjalan dengan mulus dan lancar. Karena upaya membina kepribadian anak didik bukanlah suatu pekerjaan yang mudah akan tetapi usaha tersebut merupakan usaha yang dilakukan secara integral dalam keseluruhan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Oleh karena itu banyak faktor yang mempengaruhi upaya kepala sekolah dalam membina

---

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan Kepala SMPN 1 Kampar tahun 2009

kepribadian anak didik tersebut, dalam arti yang mendukung serta menghambat. Faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Faktor kerjasama dari guru

Meskipun telah dilakukan upaya-upaya pembinaan kepribadian anak didik yang dibuat atau dilakukan kepala sekolah, namun apabila tidak didukung oleh adanya kerjasama dari pihak guru-guru maka upaya apapun yang ditetapkan oleh kepala sekolah tidak akan berhasil dengan maksimal. Sebaliknya jika guru-guru saling bekerja sama mendukung apa yang diupayakan oleh kepala sekolah, maka diharapkan akan mencapai hasil yang lebih baik. Kerjasama dimaksud antara lain dapat berupa saling memberi contoh teladan yang baik dan sama-sama mengawasi perilaku anak didik.

b. Faktor kerjasama dengan orang tua

Selain kerjasama dari guru-guru, kerjasama dari orang tua sangat menentukan keberhasilan upaya pembinaan kepribadian anak didik di suatu lembaga pendidikan. Sebab pendidik yang paling utama adalah orang tua di rumah. Dilihat dari segi waktu, keberadaan anak di rumah jauh lebih lama dibanding waktu anak di sekolah. Apabila orang tua di rumah dapat sama-sama melaksanakan pembinaan perilaku anak dengan memberi contoh teladan yang baik, maka hasilnya akan jauh lebih optimal dibanding jika hanya diserahkan kepada pihak sekolah saja. Suatu kesalahan yang besar apabila upaya pembinaan perilaku

atau kepribadian anak didik hanya diserahkan kepada pihak sekolah sementara orang tua bersikap “lepas tangan”.

c. Faktor pengawasan

Pengawasan sangat penting bagi pelaksanaan suatu ketetapan. Tanpa adanya pengawasan yang memadai, maka program kegiatan yang telah direncanakan bahkan yang telah ditetapkan tidak akan dapat berjalan dengan baik. Demikian pula halnya dengan upaya pembinaan kepribadian siswa di sekolah. Meskipun kepala sekolah telah menetapkan suatu kebijakan tentang pembinaan kepribadian, perilaku ataupun akhlak anak didik tanpa dibarengi dengan pengawasan maka kebijakan tersebut tidak akan dapat berjalan dengan lancar. Pengawasan di sini diartikan sebagai kegiatan yang memastikan bahwa apa yang telah ditetapkan benar-benar berjalan sebagaimana mestinya. Dalam keadaan tertentu menjatuhkan sanksi kepada anak didik yang melanggar dapat diterapkan demi berjalannya kebijakan atau peraturan sekolah. Demikian pula pengawasan dari orang tua juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan upaya-upaya pembinaan akhlak atau kepribadian anak didik.

d. Faktor lingkungan

Salah satu faktor yang turut berpengaruh terhadap keberhasilan pembinaan kepribadian anak didik adalah faktor lingkungan. Lingkungan tersebut dapat berupa benda-benda budaya, manusia maupun kondisi alam. Namun dua hal yang pertama jauh lebih

berpengaruh dari pada yang ketiga. Lingkungan masyarakat yang agamis yang mengamalkan norma-norma agama dan nilai-nilai kebaikan akan sangat membantu upaya pembinaan kepribadian anak didik. Sebaliknya lingkungan masyarakat yang acuh tak acuh dengan norma-norma agama dan nilai-nilai sosial, masyarakat yang longgar atau permissif terhadap kegiatan “pacaran”, mabuk-mabukan, judi, narkoba dan sebagainya akan menghambat upaya tersebut. Lebih parah lagi apabila ditambah dengan lingkungan benda-benda budaya yang kurang mendidik. Kemajuan ilmu pengetahuan memang dirasakan cukup besar manfaatnya dalam kehidupan, akan tetapi dampaknya juga tidak kecil bagi pembentukan kepribadian anak didik. Benda-benda budaya tersebut antara lain Televisi, handphone, internet dan sebagainya.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Mis Haryati, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2011 pernah meneliti dengan judul Efektifitas tata tertib dalam rangka pembinaan kepribadian santri di Pondok Pesantren Darul Huda Al-Islamy Desa Kenantan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Mis Haryati meneliti pembinaan kepribadian santri di Pondok Pesantren Darul Guda Al Islamy melalui penerapan tata tertib. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan tata tertib cukup efektif dalam membina

kepribadian santri. Hanya saja Mis Haryati menemukan beberapa faktor penghambat efektifitas penerapan tata tertibn dalam rangka membina kepribadian santri, antara lain ada sebagian guru kurang tegas dalam menjatuhkan sanksi bagi santri yang melanggar peraturan, lingkungan masyarakat yang kurang mendukung, Kurang mendukung dalam arti kurang bekerjasama, sehingga jika masyarakat mengetahui adanya pelanggaran tata tertib oleh santri, tidak dilaporkan kepada pihak pondok.

2. Nurbaiti, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2010 meneliti dengan judul Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Air Molek Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian Nurbaiti bersifat deskriptif yang berusaha mendeskripsikan upaya atau usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa terutama pada saat mengikuti proses belajar mengajar di sekolah dan faktor-faktor yang mendukung serta menghambat upaya kepala sekolah tersebut. Subjek utama dalam penelitian tersebut adalah kepala sekolah dan subjek pendukung adalah guru-guru. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan angket. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah sedangkan angket disebarkan kepada guru-guru. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa upaya kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kedisiplinan belajar siswa tergolong cukup maksimal dengan persentase sebesar 68,3%.

Faktor-faktor yang mendukung antara lain adalah adanya kerjasama dengan guru dalam bentuk pengawasan dan keteladanan. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain kurangnya kerjasama dari orang tua berupa pengawasan serta lingkungan teman sebaya siswa yang kurang mendukung.

Meskipun masing-masing penelitian di atas ada kesamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan, namun substansinya berbeda. Penelitian Mis Haryati, meskipun meneliti pembninaan kepribadian santri hanya saja yang melakukannya bukan pihak sekolah, tetapi melalui perantaraan tata tertib. Sedangkan penelitian Nurbaiti, meskipun penelitiannya tentang upaya kepala sekolah namun bukan dalam rangka membina kepribadian anak didik melainkan lebih spesifik lagi yakni masalah kedisiplinan. Dengan demikian penulis berkesimpulan bahwa penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian yang orisinil, belum pernah diteliti oleh orang lain sebelumnya.

### **C. Konsep Operasional**

1. Upaya kepala sekolah membina kepribadian anak didik di SMP Negeri 1 Kampar. Untuk mengukur usaha-usaha tersebut indikatornya adalah:
  - a. Penyusunan tata tertib sekolah
  - b. Pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib
  - c. Penyelenggaraan sholat Zuhur berjamaah
  - d. Anjuran kepada siswa agar berpakaian secara islami
  - e. Pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar di kelas

- f. Pembiasaan kepada siswa agar mengucapkan salam saat bertemu guru dan teman
  - g. Optimaslisasi fungsi layanan bimbingan dan konseling
  - h. Anjuran kepada guru dan pegawai agar menjadi contoh teladan yang baik
  - i. Anjuran kepada semua guru untuk saling bekerjasama membina akhlak siswa
  - j. Adanya kerjasama dengan orang tua dalam mengawasi perilaku siswa terutama dalam hal pelaksanaan sholat wajib.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat usaha kepala sekolah dalam membina kepribadian anak didik di SMP Negeri 1 Kampar, indikatornya adalah:
- a. Faktor kerjasama dari guru
  - b. Faktor kerjasama dari orang tua
  - c. Faktor pengawasan
  - d. Faktor lingkungan



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Mei sampai dengan 19 September 2010 adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar.

##### **B. Subjek dan objek penelitian**

Subjek dalam penelitian ini ada dua macam yaitu subjek primer dan subjek skunder. Subjek primer adalah Kepala SMP Negeri 1 Kampar, subjek skunder adalah siswa SMP Negeri 1 Kampar. Sedangkan objek penelitian ini adalah usaha kepala sekolah dalam membina kepribadian anak didik di SMP Negeri 1 Kampar.

##### **C. Populasi dan sampel**

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.<sup>1</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2011, h. 49

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 81

Populasi dalam penelitian ini adalah seorang kepala sekolah SMP Negeri 1 Kampar dan seluruh siswa SMP Negeri 1 Kampar yang berjumlah 898 orang siswa. Oleh karena jumlah populasi siswa dianggap cukup besar maka penulis mengadakan penarikan sampel. Adapun besarnya sampel yang penulis gunakan adalah seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20- 25% atau lebih.<sup>3</sup> Berdasarkan pendapat tersebut maka sampel ditarik sebesar 10% dari populasi. Karena itu jumlah sampel adalah 90 orang siswa. Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *stratified random sampling*.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

1. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>4</sup> Dalam ungkapan lain wawancara yaitu mengajukan pertanyaan langsung kepada sumber data yaitu kepala sekolah tentang usaha kepala sekolah dalam membina kepribadian anak didik di SMP Negeri 1 Kampar. Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara tersebut berisikan pertanyaan-pertanyaan yang disesuaikan dengan indikator-indikator usaha kepala sekolah dalam membina kepribadian anak didik sebagaimana telah ditetapkan pada konsep

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Cet. XIII, hlm, 134

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 202

operasional. Selain itu wawancara ini digunakan juga untuk mendapatkan data tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat usaha kepala sekolah dalam membina kepribadian anak didik.

2. Angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.<sup>5</sup> Teknik angket ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang usaha kepala sekolah dalam membina kepribadian anak didik yang ditujukan kepada responden dalam hal ini adalah siswa. Maksud digunakan angket kepada siswa adalah untuk mendukung atau sebaliknya untuk melakukan *cross check* terhadap data yang diperoleh dari kepala sekolah. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, dimana setiap item pertanyaan disediakan tiga buah alternatif jawaban, yakni *a*, *b* dan *c*. Untuk kepentingan analisis data, setiap alternatif jawaban tersebut diberi skor atau bobot sebagai berikut. Alternatif jawaban *a* diberi bobot 3, *b* diberi bobot 2 dan *c* diberi bobot 1. Pertanyaan-pertanyaan yang disusun disesuaikan menurut indikator sebagaimana telah dijelaskan pada konsep operasional. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kisi-kisi angket sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 204

Tabel III. 1

**KISI-KISI ANGKET**

Variabel	Indikator	No.Item
Usaha kepala sekolah dalam membina kepribadian anak didik di SMP Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar	1. Menyusun tata tertib sekolah	1
	2. Memberi sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib	2
	3. Menyelenggarakan sholat Zuhur berjamaah	3
	4. Menganjurkan siswa berpakaian secara islami	4
	5. Membiasakan siswa berdoa sebelum dan sesudah belajar di kelas	5
	6. Membiasakan siswa mengucapkan salam saat bertemu guru dan teman	6
	7. Mengoptimalkan fungsi layanan bimbingan dan konseling	7, 8
	8. Menganjurkan guru dan pegawai agar menjadi contoh teladan yang baik	9
	9. Menganjurkan semua guru untuk saling bekerjasama membina akhlak siswa	10
	10. Mengadakan kerjasama dengan orang tua dalam mengawasi perilaku siswa terutama dalam hal pelaksanaan sholat wajib.	11, 12

- c. Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang disediliki.<sup>6</sup> Teknik observasi ini digunakan dengan cara mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan keadaan SMP Negeri 1 Kampar.

---

<sup>6</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), cet. VI, hlm. 70.

- d. Dokumentasi, teknik ini digunakan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen tentang profil sekolah, sarana dan prasarana, keadaan siswa dan guru dan kurikulum yang digunakan.

### 3. Analisa Data

Data yang telah terkumpul diklasifikasikan menjadi 2 kelompok yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif naratif sedangkan data yang bersifat kuantitatif dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan persentase<sup>7</sup>. Adapun rumus deskriptif kuantitatif dengan persentase adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

**Keterangan:**

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi hitung

N = Frekuensi harapan

Persentase akhir diklasifikasikan ke dalam lima kategori beserta tafsirannya yaitu:

1. 76 % - 100 % = Usaha kepala sekolah maksimal
2. 50 % - 75 % = Usaha kepala sekolah cukup maksimal
3. 0 % - 49 % = Usaha kepala sekolah kurang maksimal

---

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 213

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi SMP Negeri 1 Kampar**

##### **1. Sejarah Berdirinya**

SMP Negeri 1 Kampar berdiri sejak tahun 1953 yang pada waktu itu satu-satunya sekolah menengah umum tingkat pertama yang ada di Kecamatan Kampar, sedangkan sekolah menengah umum lainnya atau yang sederajat ada di Bangkinang, ibu kota Kabupaten Kampar. Lembaga pendidikan ini pada waktu itu disebut dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Airtiris, kemudian berubah istilah menjadi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri 1 Kampar, kemudian saat sekarang ini lebih populer dengan nama SMP Negeri 1 Kampar. .

Pada waktu awal berdirinya SMP Negeri 1 Airtiris Kampar, Desa Airtiris itu sendiri adalah sebuah desa yang dibagi dua oleh sungai Kampar yang berbatas sebelah barat dengan Bangkinang, sebelah timur berbatas dengan desa Rumbio, dan sebelah selatan berbatasan dengan hutan pertanian rakyat. Sejak tahun 1990 Airtiris merupakan ibukota kecamatan Kampar dan telah pula berubah status wilayahnya dari desa menjadi kelurahan, yang disebut dengan Kelurahan Airtiris.

Berdirinya SMP Negeri 1 Kampar ini atas prakarsa pemuka masyarakat yang pada waktu itu mereka berpendapat sangat perlu adanya sekolah umum di pusat ibukota Kecamatan Kampar. Mereka yang memprakarsainya itu adalah:

- a. Hasan Basri, mantan Kepala SMU Negeri 1Kampar.
- b. Sartunis, mantan Kepala SMP Negeri 1 Kampar.
- c. Drs.Darubani, mantan Dosen UNRI (almarhum)
- d. Amiruddin Bahas , mantan Kepala SLTP Negeri 1 Kampar
- e. Drs. Daud Bimbang, mantan Guru SLTP Negeri 1 Kampar

Ide pemuka masyarakat di atas didasarkan kepada perkembangan generasi muda kecamatan Kampar pada waktu itu yang sangat memerlukan sebuah sekolah umum tingkat pertama, yang banyak di antara generasi muda kecamatan Kampar pada waktu yang sekolah setelah tamat sekolah dasar, pergi melanjutkan pendidikannya ke bangkinang. Karena begitu jauhnya jarak antara air tiris dan bangkinang, serta alat transportasi pada waktu itu belum dapat membantu anak-anak untuk pulang pergi sekolah ke bangkinang.Maka gagasan ini mendapat sambutan yang baik dari masyarakat kecamatan Kampar untuk mendirikan sebuah Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri 1 Kampar.

Pada tahun 1953, berdirilah dua lokal belajar untuk SMP pada waktu itu dengan swadaya masyarakat. Kemudian pada tahun 1955, bertambah lokal

dua lagi menjadi empat lokal belajar atas swdaya masyarakat. Pada tahun 1956 atas kesepakatan pemuka masyarakat serta anggota masyarakat yang pada waktu itu umumnya memiliki andil besar dalam mendirikan sekolah tersebut, diusulkan untuk dinegrikan, sekaligus resmi menjadi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Air Tiris.

Dengan perkembangan dan perjalanan waktu di mana setiap kepala sekolah berusaha memajukan SMP Negeri 1 Air Tiris ini dengan berbagai macam usaha dan bantuan dari pihak pemerintah. Usaha tersebut terlihat membuahkan hasil dalam hal kualitas atau mutu sekolah. Sejak tahun 2008 SMP Negeri 1 Kampar yang terletak di Air Tiris tersebut telah menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN).

## **2. Keadaan Guru**

Sampai dengan tahun Pelajaran 2011/2012 guru-guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Kampar berjumlah 78 orang. Sebagian besar tamatan Sarjana Strata Satu (S1) berbagai jurusan. Sementara tenaga administrasi yang bertugas di SMP Negeri 1 Kampar ini berjumlah 15 orang. Untuk lebih jelasnya keadaan guru dan tenaga administrasi tersebut dapat dilihat pada di bawah ini :



**KEADAAN GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI  
SMP NEGERI 1 KAMPAR  
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	H. ASRUL, S.Sos, M.Pd NIP. 19601112 198412 1 001	KEPALA	S2
2	Hj. YUNIBAR, S.Pd NIP. 19540617 197703 2 001	Guru	S1
3	Hj. ELI YERTI, S.Pd NIP. 19560621 197803 2 001	Guru	S1
4	ADY LINDA, S.Pd NIP. 19540905 197903 2 001	Guru	S1
5	Dra.Hj.ZAIMATUN . N NIP. 19600908 198303 2 004	Guru	S1
6	ABD.MUIS MAS, S.Pd.I NIP. 19531231 198312 1 003	Guru	S1
7	Hj. YENNI ARIZA, S.Pd NIP. 19640413 198803 2 003	Guru	S1
8	ZULKARNAINI, S.Pd NIP. 19560507 197711 1 002	Waka Kurikulum	S1
9	ISMAWATI NIP. 19531213 197903 2 003	Guru	S1
10	R.ZULKARNAIN NIP. 19560528 198003 1 007	Guru	S1
11	HAMDANI, S.Pd NIP. 19591002 198003 1 003	Guru	S1
12	H. ZAMHAR, S.Pd NIP. 19580719 198302 1 001	Guru	S1
13	ASMARIZAR, S.Pd NIP. 19591008 198102 2 001	Guru	S1
14	FATIMAH YAMAN NIP. 19600720 198110 2 001	Guru	D3
15	MAINIZAR, S.Pd NIP. 19611231 198111 2 002	Guru	S1
16	HJ. SYAMSIMAR, S.Pd NIP. 19610201 198112 2 002	Guru	S1
17	NASARUDDIN.A, S.Pd NIP. 19601231 198403 1 064	Guru	S1

18	A S T A R, S.Pd NIP. 19600510 198302 1 004	Guru	S1
19	ABU BAKAR, S.Pd NIP. 19620313 198512 1 001	Guru	S1
20	H. ILYAS DAUD, S.Pd NIP. 19621215 198512 1 001	Guru	S1
21	Hj. Y U N I A R NIP. 19640616 198803 2 006	Guru	D3
22	YULINARTI, S.Pd NIP. 19640609 199103 2 002	Guru	S1
23	H. NURHUSIN YAKUB NIP. 19550315 197902 1 002	Guru	D3
24	H. SUDIRMAN NIP. 19620422 198412 1 001	Guru	D3
25	Y E L M I T A, S.Pd NIP. 19611128 198512 2 001	Guru	S1
26	ALMIZA, S.Pd NIP. 19621231 198512 2 022	Guru	S1
27	D A S M A N NIP. 19611231 198602 1 121	Guru	D3
28	MAHYUDDIN, S.Pd.I NIP. 19611231 198701 1 004	Guru	S1
29	ZUKRI, S.Pd NIP. 19640706 198812 1 001	Guru	S1
30	R U B I A T I, S.Pd NIP. 19621231 198601 2 008	Guru	S1
31	WITRI MURTIN, S.Pd NIP. 19640222 198803 2 005	Guru	S1
32	NENG ADELNIATI, S.Pd NIP. 19650224 198901 2 002	Guru	S1
33	SURIMAN, S.Pd NIP. 19620731 198901 1 001	Guru	S1
34	HASDA EMA, S.Pd NIP. 19651028 199001 2 002	Guru	S1
35	MUHAMMAD RIALIS, S.Pd NIP. 19660404 198901 1 001	Waka Saprass	S1
36	DAMHIR, S.Pd NIP. 19661231 199002 1 004	Guru	S1
37	MARJULIS, S.Pd NIP. 19660112 199103 1 005	Waka Kesiswaan	S1
38	KHAIRUL SYAMSIR, S.Pd NIP. 19620921 199103 1 003	Guru	S1

39	MUHAMMAD NASIR NIP. 19621231 198803 1 061	Guru	D3
40	S Y A M S I R, S.Pd NIP. 19660706 199001 1 005	Guru	S1
41	H A M D A N I, S.Pd NIP. 19630101 199103 2 019	Guru	S1
42	JUSMANIAR, S.Pd NIP. 19680414 199203 2 003	Guru	S1
43	ZURMAILIS, S.Pd NIP. 19660218 199203 2 002	Guru	S1
44	M A Z N I, S.Pd NIP. 19610311 198502 1 002	Guru	S1
45	ARMAWATI, S.Pd NIP. 19661212 198903 2 002	Guru	S1
46	MURNIATI, S.Pd NIP. 19670504 199403 2 006	Guru	S1
47	IRZON JALIL, S.Si NIP. 19730106 200501 1 005	Guru	S1
48	MARIATI, S.Ag NIP. 19730612 200701 2 003	Guru	S1
49	Drs. ARMAINI NIP. 19651012 200701 1 007	Guru	S1
50	SRI EMELDA, S.Pd NIP. 19760721 200701 2 006	Guru	S1
51	ARMANUS NIP. 19590817 198403 1 005	Guru	D2
52	JUMARNI, S.Pd NIP. 19731225 200801 2 012	Guru	S1
53	LILIS FEBRIANTI, S.Pi NIP. 19770212 200801 2 018	Guru	S1
54	MASHURI, S.Pd.I NIP. 19731128 200801 1 008	Guru	S1
55	Drs.ABU MANSUR NIP. 19650912 200801 1 004	Guru	S1
56	ERDAWATI, S.Pd NIP. 19710806 200801 2 009	Guru	S1
57	MASRI, S.Ag NIP. 19750218 200801 1 007	Guru	S1
58	CANDRA NOPRIANTI, S.Pd NIP. 19771127 200801 2 009	Guru	S1
59	YUSMANIAR, S.Si NIP. 19770308 200801 2 015	Guru	S1

60	ELDAYATI, S.Ag NIP. 19770920 200801 2 015	Guru	S1
61	BUSTAMI, S.Pd NIP. 19650910 200801 1 006	Guru	S1
62	NURMIATI, S.Ag NIP. 19750101 200801 2 026	Guru	S1
63	ERMA DANIS, S.Hi NIP. 19780713 200801 2 021	Guru	S1
64	H. NURHADI, S.Ag NIP. 19670401 200801 1 017	Guru	S1
65	WINARSIH, S.Pd NIP.19761003 200801 2 014	Guru	S1
66	LINDA YANI, S.Pd NIP.19761228 200801 2 009	Guru	S1
67	ROWIYAH, S.Pd NIP.19770712 200801 2 019	Guru	S1
68	HELMIZAR, S.Ag NIP.19701010 200801 1 016	Guru	S1
69	ISNA SYAHRAINI, S.Pd 19870302 201001 2 015	Guru	S1
70	DWI PRATIWI, S.Pd 19870503 201001 2 029	Guru	S1
71	MELIWATI, A,Md NIP. 19800806 200801 2 021	Guru	S1
72	ASMURNIATI.S.Pi (guru Kontrak )	Guru	S1
73	MULYADI CANDRA,S.S (Guru Kontrak)	Guru	S1
74	ZULPAINI (guru honor)	Guru	S1
75	ILYAS, SE (guru honor)	Guru	S1
76	MARNI YENDRI, A.Md (guru honor)	Guru	S1
77	NURLAILA, S.Pd (Guru Honor)	Guru	S1
78	EKA ASTRA MURNI, S.Pd (Guru honor)	Guru	S1
1	M. S AU F I NIP. 19640101 198603 1 035	TU	SMA
2	SAFRIZAL NIP. 19580725 198103 1 006	TU	SMA

3	ZULKIFLI NIP. 19600305 198701 1 002	TU	SMA
4	SAIDINA UMAR NIP. 19630625 198603 1 011	TU	SMA
5	AGUSSALIM NIP. 19640311 198510 1 003	TU	SMA
6	AHMAD YANIS NIP. 19710330 199003 1001	TU	SMA
7	Hj. E R N I NIP. 19620615 198601 2 001	TU	SMA
8	NURLAILA NIP. 19651012 199003 2 007	TU	SMA
9	H. TAFSIRUDIN, S.Pd.I ( pegawai honor )	TU	S1
10	MILA DIARTI ( pegawai honor )	TU	SMA
11	LIZA INDRIYANI ( Pegawai Honor )	TU	SMA
12	I L Y A S ( pegawai honor )	TU	SMA
I13	GUSRIADI ( pegawai honor )	TU	SMA
14	H A S R I L ( pegawai honor )	TU	SMA
15	SYAFRIZAL ( pegawai honor )	TU	SMA

*Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMP Negeri 1 Kampar*

### 3. Keadaan Siswa

Dari tahun ke tahun penerimaan siswa baru mengalami kemajuan yang sangat menggembirakan, hal ini terlihat dari perkembangan penerimaan murid, yang rata-rata setiap tahunnya menerima 8 lokal, atau 320 siswa. Keadaan ini dimulai sejak tahun 1990 sampai dengan sekarang ini pada tahun 2011/2012 jumlah lokal di SMP Negeri 1 Kampar sebanyak 23 Lokal dengan jumlah siswa sebanyak 898 orang.

Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel IV.2

**KEADAAN SISWA SMP NEGERI 1 KAMPAR**

No	Kelas	Jumlah Kelas Paralel	Jumlah Siswa
1	VII	8	306
2	VIII	8	306
3	IX	7	286
Jumlah		23	898

*Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMP Negeri 1 Kampar*

#### **4. Sarana dan Prasarana**

Suatu lembaga pendidikan baru dapat melaksanakan fungsinya dengan lancar apabila ditunjang oleh berbagai sarana atau fasilitas yang diperlukan. Tanpa sarana atau fasilitas yang memadai, maka sudah barang tentu proses pembelajaran bagi anak didik tidak akan berjalan dengan lancar, akibatnya pencapaian tujuan tidak akan diraih dengan optimal.

Demikianlah SMP Negeri 1 Kampar, dari tahun ke tahun sekolah ini berusaha melengkapi berbagai sarana penunjang bagi terlaksananya proses pendidikan dan pengajaran. Sampai dengan pada tahun 2011 keadaan sarana atau fasilitas belajar antara lain dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.3

**SARANA BELAJAR DI SMP NEGERI 1 KAMPAR**

No	Sarana/Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Belajar	23
2	Ruang Perkantoran	1
3	Ruang Majelis Guru	1
4	Ruang Laboratorium	1
5	Ruang Osis/BP	1
6	Ruang Koperasi Siswa	1
7	Ruang Sekretariat Pramuka	1

*Sumber Data : SMP Negeri 1 Kampar*

## 5. Kurikulum

Berdasarkan perkembangan yang terjadi, kurikulum pada Sekolah Menengah Pertama dari waktu ke waktu senantiasa mengalami perkembangan dan perubahan seiring dengan kemajuan zaman. Semua ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah agar keberadaannya tidak diragukan dan sejajar dengan sekolah-sekolah lain.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional sebagaimana dapat dilihat dalam Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum yang diterapkan sekarang di seluruh Indonesia adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum ini dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dibawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan dan Kantor Kementerian Agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan tingkat provinsi untuk pendidikan menengah.

Sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Nasional, maka saat ini SMP Negeri 1 Kampar mulai menerapkan KTSP sejak Tahun 2006 dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Selain itu SMP Negeri 1 Kampar juga menambahkan dengan kurikulum muatan lokal yang ditetapkan sendiri. Adapun kurikulum yang terdapat di SMP Negeri 1 KaMPAR dapat dilihat pada tabel berikut ini :



Tabel IV. 4

**KURIKULUM SMP NEGERI 1 KAMPAR**

NO	NAMA MATA PELAJARAN	JUMLAH JAM PELAJARAN/MINGGU KELAS		
		VII	VIII	IX
1	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
2	Agama Islam	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	5	5	5
4	Bahasa Inggris	4	4	5
5	Matematika	5	5	5
6	Ilmu Pengetahuan Alam	6	6	6
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	6	6	6
8	Seni Budaya	2	2	2
9	Penjas Olah Raga & Kesehatan	2	2	2
10	Keterampilan/Tehnologi dan Komunikasi	2	2	2
11	Bimbingan Konseling	1	1	1
12	Muatan Lokal			
	a. Bahasa Arab	2	2	2
	b. Arab Melayu	2	2	2
	c. Budaya Melayu	2	2	2
Jumlah		43	43	43

*Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMP Negeri 1 Kampar*

Apabila diperhatikan mata-mata pelajaran di atas, dapat dikatakan bahwa di SMP Negeri 1 Kampar menggunakan kurikulum standard tingkat SMP yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dengan tambahan Arab Melayu dan Bahasa Arab sebagai Muatan Lokal, tidak jauh berbeda dari mata-mata pelajaran SMP lainnya.

## B. Penyajian Data

### 1. Data tentang Usaha Kepala Sekolah Membina Kepribadian Siswa SMP Negeri 1 Kampar

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab terdahulu bahwa untuk mengumpulkan data tentang usaha-usaha kepala sekolah membina kepribadian siswa atau anak didik di SMP Negeri 1 Kampar, penulis menggunakan wawancara dengan kepala sekolah dan angket kepada siswa. Berikut ini akan disajikan data yang diperoleh melalui wawancara.

*a. Apakah pihak sekolah ada menyusun tata tertib yang mengatur tingkah laku siswa selama di sekolah?*

Ada, kami ada menyusun tata tertib untuk siswa bahkan ada juga tata tertib untuk guru-guru. Tata tertib tersebut kami usahakan agar dijalankan oleh siswa dan guru.

*b. Apakah ada sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah?*

Oh..iya..! Bagi siswa yang melanggar tata tertib akan dijatuhkan sanksi. Tapi apa sanksinya, lihat dulu jenis pelanggarannya. Kadang-kadang jika pelanggaran ringan-ringan, cukup diperingatkan saja oleh guru atau wali kelas, tak perlu kepala sekolah turun tangan.

*c. Apakah ada kegiatan sholat Zhuhur berjamaah di sekolah ini? Siapa saja yang dianjurkan supaya sholat berjamaah ?*

Iya..kami di sini ada kegiatan sholat Zuhur berjamaah, terutama untuk siswa dan guru-guru. Namun tidak jarang masyarakat di lingkungan sini pun seorang dua orang ikut juga sholat berjamaah.

- d. Bagaimana dengan pakaian siswa, apakah pihak sekolah mengikuti ketentuan umum atau menganjurkan agar siswa berpakaian islami?*

Ha...kalau mengenai pakaian, kami agak streng sedikit. Anak-anak kami haruskan berpakaian secara islami, yang perempuan harus pakaian rok panjang dan pakai jilbab, yang laki-laki pakai celana panjang. Sebab anak-anak SMP sekarang sudah besar-besar, jadi kalau pakaian mereka seperti SMP\_SMP umumnya agak kurang bagus ditengok.

- e. Apakah ada kegiatan berdoa sebelum dan sesudah selesai belajar di kelas?*

Ada. Kami memang suruh guru-guru supaya sebelum pelajaran dimulai anak-anak berdoa dulu. Kalau pelajaran sudah selesai pun kami suruh juga berdoa. Tapi yang ini tidak kami keraskan suruhnya, kecuali jam pelajaran terakhir, sebelum pulang mereka harus berdoa bersama-sama dulu.

- f. Apakah bapak menganjurkan siswa saling mengucapkan salam bila bertemu guru dan sesama teman?*

Betul...kami suruh anak-anak agar kalau berjumpa dengan guru supaya mengucapkan salam, begitu juga kalau bersua dengan teman-teman mereka. Kalau tidak kita suruh dari sekarang ini, nampak-nampaknya semakin berkurang orang yang mengucapkan salam bila bersua. Anak-

anak jaman sekarang, mau masuk rumah pun sudah jarang pakai assalamu'alaikum. Menelepon pun kini tak pakai assalamu'alaikum, asyik halo..halo..saja.

- g. Apakah di sekolah ini ada program bimbingan dan konseling? Jika ada, apakah difungsikan hanya bagi siswa yang bermasalah saja?*

Alhamdulillah, di sekolah ini sudah lama ada Bimbingan Konseling. Jadi kepada guru-guru kami anjurkan supaya bikin program-program untuk semua siswa. Yang nakal-nakal supaya dibina secara khusus. Yang baik-baik supaya diberi motivasi supaya perangai mereka tetap dijaga. Apa lagi jaman sekarang ini, narkoba ada dimana-mana, Takut kami, anak-anak terlibat pula dalam masalah itu. Makanya guru BK kami suruh agar bekerja lebih aktif, menangani masalah-masalah siswa dan membendung jangan sampai narkoba masuk ke SMP kami ini. Malu kami nanti.

- h. Apakah guru-guru dianjurkan agar menjadi contoh teladan bagi para siswa?*

Sudah pasti itu.....guru-guru harus jadi teladan yang baik bagi anak murid. Kalau ada guru yang macam-macam, kita tegur. Murid sekarang sudah pintar-pintar, jadi kalau tidak hati-hati guru, makin parah saja tingkah laku anak murid jaman sekarang.

- i. Bagaimana dengan pihak orang tua, apakah ada kerjasama sekolah dengan orang tua dalam rangka membina pribadi siswa? Jika ada dalam bentuk yang bagaimana?*

Oooooo....soal itu jangan ditanya lagi. Sudah berkali-kali kami bicara sama orang tua siswa, pada waktu orang tua ke kantor, pada waktu acara penerimaan raport, pada waktu perpisahan. Kami betul-betul minta kerjasama dari orang tua supaya sama-sama menengok perangai anak-anak kita. Jangan dibiarkan, maklumlah kami ini, kami cuma sebentar bersama anak-anak di sekolah. Kalau sudah pulang kami tidak tahu apa tingkah laku anak-anak di rumah, tentu orang tuanya yang banyak tau. Apa lagi soal sembahyang, kami minta betul sama orang tua agar menyuruh anak-anak mereka supaya rajin sembahyang.

- j. Apa ada hal-hal lain atau strategi-strategi lain yang bapak lakukan dalam rangka membina kepribadian anak didik?*

Oh iya..kami di sini sejak lama mensosialisasikan 20 Budaya Malu di kalangan siswa. Dengan 20 Budaya Malu ini diharapkan butir-butiran dalam 20 Budaya Malu tersebut sedikit demi sedikit meresap dalam hati siswa, selanjutnya berpengaruh dalam berbuat dan bertindak.

- k. Bisa bapak jelaskan, apa saja budaya malu itu pak? Saya belum faham.*

Kalau Yulza perhatikan di dinding sebelah sana, ada tulisan besar di dinding itu mengenai budaya malu itu. Sengaja kami susun itu dan sampai-sampaikan kepada anak didik isinya, kami suruh-suruh mereka baca supaya mereka ingat dan memang malu melakukan hal-hal tersebut. Kalau tidak silap ada catatannya di sini..oy iya ini dia, saya bacakan saja ya.

1. Malu tidak mengerjakan sholat.
2. Malu tidak berdo'a sebelum belajar.
3. Malu tidak menghormati orang tua dan guru.
4. Malu tidak member salam dan menjawab salam.
5. Malu datang dan tidak pada waktunya.
6. Malu membolos dan tidak masuk kelas saat jam belajar.
7. Malu berkelahi dan mengganggu teman.
8. Malu ribut dan tidak tertib di dalam kelas.
9. Malu tidak berpakaian lengkap dan rapi
10. Malu tidak hadir dan alpa kesekolah.
11. Malu tidak mengerjakan pr.
12. Malu tidak mengikuti kegiatan ekstra kurikuler
13. Malu berbohong dan berbicara tidak sopan.
14. Malu mengompas dan mencuri.
15. Malu membuang sampah tidak pada tempatnya.
16. Malu membiarkan sampah berserakan dan merusak peralatan sekolah.
17. Malu mencontek pada waktu ujian.
18. Malu makan dan minum sedang berjalan, berdiri dan belajar.
19. Malu tidak tertib dalam mengikuti upacara bendera.
20. Malu buang air besar atau kecil tidak pada tempatnya.<sup>1</sup>

Demikianlah data hasil wawancara dengan kepala sekolah. Selain wawancara dengan kepala sekolah, penulis juga menyebarkan angket kepada siswa untuk mendapatkan data tentang usaha-usaha kepala sekolah dalam rangka membina kepribadian anak didik di SMP Negeri 1 Kampar. Data ini merupakan data pendukung dari data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah. Data hasil angket tersebut penulis sajikan dalam bentuk tabel-tabel sebagai berikut.

---

<sup>1</sup>H. Asrul, Kepala Sekolah SMPN 1 Kampar, *Wawancara*, 11 Oktober 20119

Tabel IV.5

**PENERAPAN TATA TERTIB SEKOLAH YANG MENGATUR  
PERILAKU SISWA SEHARI-HARI DI SEKOLAH**

No	Alternatif Jawaban	f	%
a	Ya, pihak sekolah membuat dan menerapkan tata tertib sekolah	90	100 %
b	Saya tidak tahu	0	0
c	Tidak, pihak sekolah tidak membuat dan menerapkan tata tertib sekolah	0	0
Jumlah		90	100

Tabel di atas merupakan data tentang apakah sekolah membuat dan menerapkan tata tertib sekolah untuk siswa. Dari 90 orang responden, 100% menjawab sekolah membuat dan menerapkan tata tertib sekolah.

Tabel IV.6

**TINDAKAN PIHAK SEKOLAH TERHADAP SISWA YANG  
MELANGGAR PERATURAN SEKOLAH**

No	Alternatif Jawaban	f	%
a	Menjatuhkan sanksi	19	21,11%
b	Kadang-kadang menjatuhkan sanksi kadang-kadang tidak	48	53,33%
c	Biasa-biasa saja	23	25,56%
Jumlah		90	100%

Tabel di atas menjelaskan bahwa jika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah, sebagian besar responden menjawab kadang-kadang dijatuhkan sanksi kadang-kadang tidak (53,33%), kemudian ada 23 orang

responden (25,56%) menjawab sikap sekolah biasa-biasa saja, hanya 19 orang responden (21,11%) yang menjawab dijatuhkan sanksi kepada siswa yang melanggar tersebut.

Tabel IV.7

**ANJURAN MELAKSANAKAN SHOLAT ZUHUR BERJAMAAH**

No	Alternatif Jawaban	f	%
a	Sering dianjurkan	27	18,89%
b	Kadang-kadang dianjurkan kadang-kadang tidak	52	57,78%
c	Tidak pernah	11	12,22%
Jumlah		90	100%

Tabel IV.6 di atas adalah jawaban responden atas pertanyaan apakah siswa-siswa dianjurkan untuk melaksanakan sholat berjamaah. Dari 90 orang responden sebagian besar yakni 52 orang atau 57,78% menjawab kadang-kadang dianjurkan, 27 orang atau 30% menjawab sering dianjurkan dan 11 orang atau 12,22% menjawab tidak pernah dianjurkan.



Tabel IV.8  
**BOLEH TIDAKNYA BERPAKAIAN SEPERTI SISWA  
 SMP UMUMNYA**

No	Alternatif Jawaban	f	%
a	Tidak boleh, kami dianjurkan berpakaian yang Islami	65	72,22%
b	Kadang-kadang dibolehkan kadang-kadang tidak	21	23,33%
c	Kami dibolehkan berpakaian seperti siswa-siswa SMP umumnya	4	4,45%
Jumlah		90	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 65 responden (72,22%) menjawab mereka tidak boleh berpakaian seperti siswa SMP lainnya, sebab mereka diharuskan berpakaian Islami, 21 responden (23,33%) menjawab kadang-kadang boleh dan ada 4 orang responden yang menjawab boleh.

Tabel IV.9  
**ANJURAN BERDOA SEBELUM DAN SESUDAH PELAJARAN**

No	Alternatif Jawaban	f	%
a	Sering menganjurkan	32	35,56%
b	Kadang-kadang	58	64,44%
c	Tidak pernah menganjurkan	0	0 %
Jumlah		90	100%

Tabel IV.8 di atas menjelaskan data tentang anjuran berdoa sebelum dan sesudah akhir pelajaran. Dari 90 orang responden 32 responden (35,56%) menjawab sering menganjurkan, 58 responden (64,44%) menjawab kadang-

kadang dan tak seorangpun yang menjawab tidak pernah menganjurkan. Kondisi ini juga penulis lihat sendiri di lapangan bahwa sebagian besar guru, sebelum memulai pelajaran dan sewaktu akan mengakhiri pelajaran sering didahului oleh doa bersama.

Tabel IV.10  
**ANJURAN MENGUCAPKAN SALAM JIKA BERTEMU GURU  
DAN SESAMA TEMAN**

No	Alternatif Jawaban	f	%
a	Sering menganjurkan	28	31,11%
b	Kadang-kadang	52	57,78%
c	Tidak pernah menganjurkan	10	11,11%
Jumlah		90	100%

Tabel di atas adalah data tentang anjuran mengucapkan salam jika bertemu guru dan sesama teman. Dari 90 responden 28 orang (31,11%) menjawab pihak sekolah sering menganjurkan, 52 orang (57,78%) menjawab kadang-kadang dan 10 orang (11,11%) menjawab tidak pernah menganjurkan.

Tabel IV.11  
**PEMBERDAYAAN PROGRAM BIMBINGAN KONSELING**

No	Alternatif Jawaban	f	%
a	Untuk semua siswa	8	8,89%
b	Lebih sering untuk siswa yang bermasalah	25	27,78%
c	Untuk siswa yang bermasalah saja	57	63,33%
Jumlah		90	100%

Tabel di atas adalah tentang pemberdayaan Bimbingan Konseling di sekolah. Apakah Bimbingan dan Konseling di sekolah ditujukan hanya untuk siswa yang bermasalah saja atau untuk semua siswa. Dari 90 responden hanya 8 orang (8,89%) yang menjawab bahwa BK di sekolah ditujukan untuk semua siswa, 25 orang (27,78%) menjawab lebih sering BK itu ditujukan kepada siswa yang bermasalah saja dan sebagian besar responden yakni 57 orang (63,33%) menjawab BK di sekolah hanya ditujukan kepada siswa yang bermasalah saja.

Tabel IV.12

**AKTIFITAS PROGRAM BIMBINGAN KONSELING**

No	Alternatif Jawaban	f	%
a	Termasuk aktif	8	8,89%
b	Termasuk kurang aktif	59	65,56%
c	Termasuk Tidak aktif	23	25,56%
Jumlah		90	100%

Dari tabel di atas di ketahui bahwa menurut penilaian 8 orang responden (8,89%) bahwa aktifitas program Bimbingan Konseling di sekolahnya termasuk aktif dalam melakukan layanan-layanan, 59 orang responden (65,56%) menjawab kurang aktif dan 23 orang responden (25,56%) menjawab tidak aktif.

Tabel IV.13  
**DAPAT TIDAKNYA GURU DIJADIKAN CONTOH  
 TELADAN YANG BAIK**

No	Alternatif Jawaban	f	%
a	Semuanya dapat dijadikan contoh yang baik	8	8,89%
b	Ada sebagian kecil guru yang tidak dapat dijadikan contoh yang baik	76	84,44%
c	Sebagian besar tidak dapat dijadikan contoh yang baik	6	6,67%
Jumlah		90	100%

Usaha berikutnya yang dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah adalah dengan menganjurkan agar guru-guru dapat bertingkah laku yang baik sehingga dapat dijadikan contoh teladan yang baik bagi siswa. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa ada 8 orang responden (8,89%) menjawab bahwa semua guru-guru dapat dijadikan contoh teladan yang baik, 76 orang responden (84,44%) menjawab ada sebagian kecil guru yang tidak dapat dijadikan contoh teladan yang baik, kemudian ada 6 orang (6,67%) menjawab sebagian besar guru tidak dapat dijadikan contoh teladan yang baik.

Tabel IV.14

**KEIKUTSERTAAN GURU GURU MENGAWASI  
PERILAKU SISWA DI SEKOLAH**

No	Alternatif Jawaban	f	%
a	Sering ikut mengawasi	52	57,78%
b	Kadang-kadang	21	23,33%
c	Tidak pernah ikut mengawasi	17	18,89%
Jumlah		90	100%

Dalam upaya membina kepribadian siswa tentunya diharapkan kerjasama dari semua pihak terutama dari guru-guru di sekolah dalam bentuk ikut serta mengawasi perilaku siswa di sekolah. Berdasarkan jawaban responden seperti pada tabel di atas, diketahui bahwa ada 52 orang responden (57,78%) yang menjawab guru-guru sering ikut mengawasi, 21 orang responden (23,33%) menjawab kadang-kadang dan 17 orang responden (18,89%) menjawab tidak pernah ikut mengawasi.

Tabel IV.15

**PIHAK SEKOLAH MEMANGGIL ORANG TUA  
DALAM MEMBINA KEPERIBADIAN SISWA**

No	Alternatif Jawaban	f	%
a	Sering	14	15,56%
b	Kadang-kadang	61	67,78%
c	Tidak pernah	15	16,67%
Jumlah		90	100%

Usaha lain dari pihak sekolah dalam rangka membina kepribadian anak didik di SMP Negeri 1 Kampar adalah dengan memanggil orang tua yang anaknya bertingklah laku kurang baik di sekolah. Dalam hal ini menurut 14 orang responden (15,56%) pihak sekolah sering memanggil orang, 61 orang responden (67,78%) menjawab kadang-kadang orang tua dipanggil dan ada 15 orang (16,67%) menjawab orang tua tidak pernah dipanggil.

Tabel IV.16

**ANJURAN DAN PENGAWASAN ORANG TUA TERHADAP  
PELAKSANAAN SHOLAT SISWA DI RUMAH**

No	Alternatif Jawaban	f	%
a	Sering	34	37,78%
b	Kadang-kadang	37	41,11%
c	Tidak pernah	19	21,11%
Jumlah		90	100%

Tabel di atas menjelaskan kerjasama pihak sekolah dengan para orang tua di rumah terutama dalam hal anjuran dan pengawasan terhadap pelaksanaan sholat siswa di rumah. Sewaktu ditanyakan kepada responden apakah orang tua mereka mengajurkan dan mengawasi pelaksanaan sholat mereka di rumah, maka dari 90 orang responden 34 orang responden (37,78%) menjawab sering, 37 orang (41,11%) menjawab kadang-kadang dan ada 19 (21,11%) orang responden menjawab tidak pernah.

## 2. Data tentang Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Usaha Kepala Sekolah dalam Membina Kepribadian Siswa di SMP Negeri 1 Kampar

Untuk mendapatkan data tentang faktor-faktor yang mendukung atau menghambat usaha kepala sekolah dalam membina kepribadian siswa, penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

*a. Menurut Bapak, bagaimana kerjasama guru-guru dalam rangka membina kepribadian siswa?*

Kalau guru-guru di sini Alhamdulillah, mereka cukup bagus kerjasamanya dalam rangka membina kepribadian anak didik kita.

*b. Apakah para orang tua siswa cukup bekerjasama dalam rangka pembinaan kepribadian siswa?*

Soal itu, biasalah. Ada orang tua yang kerjasamanya baik, tapi banyak yang kurang baik kerjasamanya.

*c. Bagaimana pengawasan dari pihak sekolah maupun dari orang tua siswa terhadap perilaku siswa sehari-hari?*

Kalau dari pihak sekolah, saya pikir sudah cukup baik pengawasannya.

Tapi masalah pengawasan orang tua, itu yang saya ragukan. Sebab sekarang ini banyak orang tua yang sibuk bekerja cari uang. Anak belajar atau tidak, anak sholat atau tidak, banyak orang tua kurang memperhatikan, banyak yang kurang kontrol. Saya tau itu, sebab sering saya panggil anak-anak yang bermasalah, lalu kami korek-korek masalah-

masalah di rumah. Biasanya itulah jawaban anak-anak, banyak orang tua yang kurang peduli, kurang mengawasi kegiatan anak-anak di luar sekolah.

- d. Bagaimana menurut Bapak mengenai kondisi lingkungan masyarakat, apakah kondisi masyarakat sekarang ini cukup mendukung dalam usaha pembinaan kepribadian anak didik?*

Kondisi lingkungan masyarakat kita sekarang ini memang sudah jauh berbeda dengan lingkungan masyarakat semasa saya SMP dulu. Lingkungan masyarakat sekarang banyak yang kurang peduli dengan tingkah laku anak-anak. Banyak yang nafsi-nafsi sekarang ini. Nenek mamak pun kurang berfungsi secara optimal. Kalau dulu, apa bila ada anak yang macam-macam, pasti ada yang menegur, tidak peduli anak siapa anak siapa. Jadi lingkungan masyarakat dulu itu bagus, ikut mengontrol tingkah laku anak-anak. Kalau sekarang banyak yang diam saja. Bahkan takut menegur anak-anak, nanti orang tuanya tidak terima. Namun demikian, masih ada juga di lingkungan masyarakat tertentu yang masih bagus, masih peduli sama anak-anak.

- e. Apa saja hambatan yang dirasakan dalam rangka membina kepribadian siswa di SMP Negeri 1 Kampar ini?*

Ya itu tadi yang saya sebutkan, seperti kurangnya kerjasama dari orang tua, lingkungan yang kurang kondusif bagi pendidikan anak-anak dan ada satu lagi yaitu adanya barang-barang elektronik. Tapi yang paling



berpengaruh itu adalah HP dan internet. Masing-masing anak kini sudah punya HP, kadang-kadang lebih bagus pula HP siswa dari HP guru-gurunya. Apalagi HP berkamera, kadang-kadang macam-macam isinya. Kemudian internet, sekarang ini dengan mudah anak dapat main internet. Banyak warnet-warnet yang berdiri sekarang. Entah apa-apa yang ditengoknya di internet itu.

### **C. Analisa Data**

#### **1. Analisa data tentang Usaha Kepala Sekolah Membina Kepribadian Siswa SMP Negeri 1 Kampar**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah maka diketahui bahwa usaha-usaha pihak sekolah dalam rangka membina kepribadian anak didik di SMP Negeri 1 Kampar antara lain:

- a. Pihak sekolah telah menyusun tata tertib yang mengatur tingkah laku siswa selama di sekolah. Bahkan tata tertib itu bukan hanya untuk para siswa tetapi juga untuk para guru-guru. Usaha ini dianggap sudah sangat baik.
- b. Apabila ada pelanggaran tata tertib maka dijatuhkan sanksi dan sanksi itu disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan siswa. Tindakan ini dianggap sudah tepat, sebab jika ada pelanggaran yang dilakukan sementara sanksi tidak dijatuhkan maka hal itu merupakan contoh yang tidak baik bagi siswa lainnya. Mereka tidak akan segan-segan melakukan

hal yang sama melanggar aturan tata tertib sekolah karena menurut mereka hal itu pernah dilakukan oleh yang lain tetapi tidak diapa-apakan atau tidak dijatuhkan sanksi.

- c. Ada kegiatan sholat Zhuhur berjamaah yang diikuti oleh siswa dan guru. Kegiatan ini sangat tepat sekali dalam rangka membina kedisiplinan diri siswa, sebab disamping menunaikan kewajiban sebagai seorang Muslim, kegiatan sholat berjamaah juga mendidik disiplin.
- d. Pihak sekolah mengatur pakaian siswa, yakni dengan menggunakan pakaian panjang atau busana Muslim. Usaha ini sudah cukup baik, sebab di lingkungan masyarakat Kampar hampir seluruhnya beragama Islam, jadi sudah sangat tepat bila kepala sekolah menganjurkan agar siswa-siswa mereka yang mayoritas beragama Islam itu berpakaian sesuai dengan tuntunan agama. Sebab masalah pakaian dapat mendatangkan berbagai macam fitnah atau sebaliknya, dengan pakaian juga fitnah-fitnah dapat dihindari.
- e. Menganjurkan adanya kegiatan berdoa sebelum memulai dan seaktu akan mengakhiri pelajaran. Kegiatan ini baik sekali untuk mendidik siswa bahwa masalah ilmu pengetahuan itu pemiliknya adalah Allah SWT yang Maha Mengetahui, maka sewajarnya kita bermohon kepadaNya untuk diberikan ilmu. Hal ini juga mendidik siswa agar tidak sombong dengan ilmu pengetahuan. Sebab ilmu itu datangnya hanya dari Allah SWT.

- f. Menganjurkan agar saling menebar salam tatkala bertemu dengan guru dan sesama teman. Tindakan ini sudah tepat, sebab salam merupakan salah satu identitas orang Islam dan dengan salam berarti kita saling mendoakan keselamatan masing-masing.
- g. Mengefektifkan program layanan bimbingan konseling yang ada di sekolah. Sebab salah satu tujuan bimbingan konseling adalah agar siswa berperilaku baik dan memiliki kepribadian utama.
- h. Menganjurkan guru-guru agar bertingkah laku baik untuk dapat dijadikan contoh teladan yang baik pula bagi siswa-siswi. Usaha ini cukup baik sebab usaha membina kepribadian anak didik memang suatu usaha yang kompleks harus melibatkan banyak pihak dan dengan berbagai macam sarana. Teladan dari guru merupakan sarana yang sangat baik.
- i. Mengadakan kerjasama dengan pihak orang tua. Terutama dalam hal mengawasi perilaku anak di rumah, menganjurkan dan mengawasi pelaksanaan sholat anak di rumah. Usaha ini amat penting dilakukan pihak sekolah, sebab keberadaan anak-anak di rumah jauh lebih lama di bandingkan dengan di sekolah. Maka tanggung jawab membina dan mendidik anak di rumah adalah orang tua. Maka usaha pihak sekolah melakukan kerjasama dengan pihak orang tua adalah usaha yang sudah tepat.
- j. Selain itu ada juga usaha lain yakni dalam bentuk mensosialisasikan 20 budaya malu. Mula-mula dilakukan dengan cara memberitahukan,

menyebarkan informasi, menuliskan 20 budaya malu di dinding sekolah agar dibaca dan diharapkan siswa terpengaruh dengan pernyataan-pernyataan tersebut, sehingga berpengaruh pada dirinya sehingga akhirnya benar-benar menjadi malu melakukan 20 hal yang ada pada 20 budaya malu tersebut.

Dengan memperhatikan data yang ada maka dapat disimpulkan bahwa usaha-usaha pihak sekolah dalam rangka membina kepribadian anak didik di SMP Negeri 1 Kampar sudah tergolong cukup maksimal. Namun analisa ini perlu didukung oleh analisis kuantitatif yang berasal dari jawaban responden yakni siswa atas sejumlah pertanyaan-pertanyaan dalam angket.

Sebagai langkah awal menganalisisnya, maka data dalam bentuk tabel-tabel di atas akan direkap ke dalam suatu tabel rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel IV.17

**REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN TENTANG PERAN KOMITE  
DALAM MENUNJAG KELANCARAN KEGIATAN PEMBELAJARAN  
DI MTs DESA SAWAH KECAMATAN KAMPAR UTARA  
KABUPATEN KAMPAR**

No.	No. Tabel	Alternatif Jawaban						Jumlah
		A		B		c		
		F	(%)	f	(%)	f	(%)	
1	IV.5	90	100	-	-	-	-	90 (100%)
2	IV.6	19	21,11%	48	53,33%	23	25,56%	90 (100%)
3	IV.7	27	30 %	52	57,78%	11	12,22%	90 (100%)
4	IV.8	65	72,22%	21	23,33%	4	4,45%	90 (100%)
5	IV.9	32	35,56%	58	64,44%	-	-	90 (100%)
6	IV.10	28	31,11%	52	57,78%	10	11,11%	90(100%)
7	IV.11	8	8,89%	25	27,78%	57	63,33%	90 (100%)
8	IV.12	8	8,89%	59	65,56%	23	25,56%	90 (100%)
9	IV.13	8	8,89%	76	84,44%	6	6,67%	90 (100%)
10	IV.14	52	57,78%	21	23,33%	17	18,89%	90 (100%)
11	IV.15	14	15,56%	61	67,78%	15	16,67%	90 (100%)
12	IV.16	34	37,78%	37	41,11%	19	21,11%	90 (100%)
Jumlah		385	35,65%	510	47,22%	185	17,13%	1080 (100%)

Dari tabel rekapitulasi di atas dapat diketahui jumlah frekuensi pilihan secara keseluruhan adalah 1080. Masing-masing alternatif jawaban terpilih:

- a. Alternatif jawaban a terpilih sebanyak = 385 kali
- b. Alternatif jawaban b terpilih sebanyak = 510 kali
- c. Alternatif jawaban c terpilih sebanyak = 185 kali

Selanjutnya frekuensi masing-masing alternatif jawaban dikalikan dengan bobotnya masing-masing, hasilnya adalah:

a. Untuk jawaban a =  $3 \times 385 = 1155$

b. Untuk jawaban b =  $2 \times 510 = 1020$

c. Untuk jawaban c =  $1 \times 185 = 185$

$$1080 \quad 2360 (F)$$

F = adalah skor hitung

N= adalah skor harapan yaitu  $1080 \times 3 = 3240$

Dengan demikian telah diketahui skor F yaitu 2360 dan skor N 3240 selanjutnya disubstitusikan ke dalam rumus untuk mendapatkan persentase akhirnya. Hasilnya adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2360}{3240} \times 100\%$$

$$P = \mathbf{72,84\%}$$

Penarikan kesimpulan tentang usaha kepala asekolah dalam membina kepribadian anak didik di SMP Negeri 1 Kampar berdasarkan angka atau skor persentase akhir yang diperoleh, dengan ketentuan atau patokan, apabila angka atau skor persentase yang diperoleh berkisar antara:

- a. 76 % - 100 % = Usaha kepala sekolah tergolong maksimal
- b. 50 % - 75 % = Usaha kepala sekolah tergolong cukup maksimal
- c. 0 % - 49 % = Usaha kepala sekolah tergolong kurang maksimal

Berdasarkan ketentuan atau patokan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha kepala sekolah dalam membina kepribadian anak didik di SMP Negeri 1 Kampar tergolong **cukup maksimal**. Sebab secara kuantitatif persentase diperoleh skor **72,84%** yang berada pada rentang 50% - 75%.

## 2. Analisa Data tentang Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Usaha Kepala Sekolah Membina Kepribadian Siswa SMP Negeri 1 Kampar

### a. Faktor Pendukung

#### 1) Faktor kerjasama dari guru

Usaha kepala sekolah dalam membina kepribadian anak didik di SMP Negeri 1 Kampar tergolong cukup maksimal, tidak terlepas dari dukungan kerjasama di antara sesama guru. Bahwa kebijakan kepala sekolah untuk membina kepribadian anak didik ke arah yang lebih baik mendapatkan kerjasama yang baik dari kalangan guru-guru.

#### 2) Faktor kerjasama dari orang tua

Berdasarkan data yang terkumpul dapat diketahui usaha kepala sekolah dalam membina kepribadian anak didik di SMP Negeri 1 Kampar juga didukung oleh adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan pihak orang tua. Memang hal ini merupakan suatu

keniscayaan, sebab bagaimanapun intensifnya pihak sekolah melakukan upaya-upaya pembinaan kepada anak didik, namun bila tidak ada kerjasama dari orang tua, maka tidak akan berhasil dengan maksimal. Ternyata kerjasama dari pihak orang tua siswa di SMP Negeri 1 Kampar tergolong cukup baik.

### 3) Faktor pengawasan

Faktor pendukung lainnya adalah adanya pengawasan yang intensif, baik dari pihak sekolah yang melibatkan guru-guru maupun dari pihak orang tua di rumah. Meskipun diakui oleh pihak sekolah, bahwa pengawasan dari pihak orang tua kurang maksimal.

### b. Faktor Penghambat

Berdasarkan data yang terkumpul diketahui bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam upaya membina kepribadian siswa di SMP Negeri 1 Kampar adalah faktor lingkungan. Sebagaimana diketahui bersama bahwa faktor lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Dalam hal usaha kepala sekolah dalam membina kepribadian anak didik di SMP Negeri 1 Kampar, faktor lingkungan ini dirasakan sebagai faktor yang kurang mendukung. Sebab banyak hal yang dapat mendatangkan pengaruh negatif bagi perkembangan kepribadian anak didik yang ada di tengah-tengah lingkungan masyarakat seperti handphone dan internet.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian dan analisa data maka dapatlah ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini, yaitu:

1. Usaha kepala sekolah dalam membina kepribadian anak didik di SMP Negeri 1 Kampar tergolong **cukup maksimal**. Secara kuantitatif persentase diperoleh skor **72,84%**.
2. Usaha kepala dalam membina kepribadian anak didik di SMP Negeri 1 Kampar tergolong cukup maksimal tersebut didukung oleh beberapa faktor, yaitu:
  - a. Faktor kerjasama dari guru-guru
  - b. Faktor kerjasama dari orang tua
  - c. Faktor pengawasan yang baik.

Sedangkan sebagai faktor penghambatnya adalah faktor lingkungan yang kurang kondusif.

#### **B. Saran**

1. Disarankan kepada pihak sekolah agar lebih tegas dalam menerapkan tata tertib sekolah. Hal ini dapat dilakukan antara lain dengan adanya *reward* dan *punishment* baik bagi siswa maupun guru.

2. Disarankan juga agar pihak sekolah dalam rangka membina kepribadian anak didik dapat menjalin kerjasama kepada pihak Kepolisian dan pihak-pihak lain agar usaha-usaha pembinaan tersebut lebih efektif.
3. Kepada pihak orang tua disarankan agar lebih mengintensifkan pengawasan terhadap berbagai kegiatan anak terutama mengawasi teman bergaul mereka.
4. Kepada pemuka-pemuka masyarakat, alim ulama, cerdik pandai dan ninik mamak disarankan agar saling bekerjasama dalam upaya membina kepribadian anak-anak dengan cara meningkatkan peranan mereka sebagai sosial control di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sujanto, (2008) Halem ubis, Taufik, *Had, Psikologi Kepribadian*, Edisi 1 Cetakan e 12 Jakarta : Bumi aksara
- Ahmad D. Marimba (1996), *Pengantar Sistem Pengantar Pendidikan Islam*. Bandung : PT. Al Ma'arif
- Ahmad tafsir, (2002) *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung : PT, Rosdya Karya
- H. Abdul Mujib, (2006), *Kepribadian Dalam Psikologi Islam (dikutip dari Ma'an Ziyadah, al – Mawsunah al-falsafah al-'arabiyah)*, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Hadari Nawawi, (2006) *Kepemimpinanyang efektif*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Nana Syaodih Sukmadinata (2003), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto, (1987) *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Karya
- Sardiman, A, M. 1988) *Interaksi dan Motifasi Belajar mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumbe Daya Manusia*, edisi I Cetakan. 9, Jakarta : Bumi Aksara
- Sunarto i, (2002), *Perkembangan Peserta Didik*, I Aneka Cipta, Jakarta, hlm. 2
- Syaiful Bahri Djamarah, (2003) *Guru dan Anak didik dalam Interaksi edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* Jakarta : Rhineka Cipta.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Wasty Soemanto, (1990) *Psikologi Pendidikan*. Malang : Bina Ilmu
- W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Indonesia*,

Hasil wawancara dengan Kepala SMPN 1 Kampar,(2009), *Program PembinaanKepribadian*, berlaku di lingkungansendiri.

Depdiknas ( 2005 ). *Undang-undang Nomor : 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Ditjen Dikdasmen. Jakarta.

Depdiknas ( 2005 ). *Peraturan Pemerintah Nomor 19Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional*, Ditjen Dikdasmen. Jakarta.

Undang-undang dasar 1945 amandemen ke IV

[www.putra-putri-indonesia.com/tujuan-pendidikan-nasional.html](http://www.putra-putri-indonesia.com/tujuan-pendidikan-nasional.html)

<http://www.infodiknas.com/008-membimbing-kesulitan-belajar-siswa/>

<http://www.artikata.com/arti-356039-usaha.php>

<http://id.shvoong.com/books/dictionary/1840309-mengenal-sembilan-tipe-kepribadian-manusia/>